Intan Permatasari¹

Distribusi Pertanyaan *Higher Order Thinking Skill* (HOTS) pada Buku Teks Bahasa Indonesia SMP/MTs Kelas VIII Kurikulum 2013

Abstract

This study aims to: (1) find out the balance of HOTS questions between types of texts in Indonesian textbooks SMP/MTs class VIII 2013 curriculum, (2) find out the balance of questions between cognitive levels in Indonesian textbooks SMP/MTs class VIII 2013 curriculum. This type of is quantitative descriptive. The population in this study were all Indonesian textbooks in class VIII SMP/MTs used in learning with the 2013 curriculum. As for the sample used in this study were Indonesian textbooks for SMP/MTs class VIII 2013 curriculum namely, (1) title: proficient in Indonesian, vol. class VIII SMP/MTs; (2) compiler: educative team; (3) editor: Muhammad Baihaqi, S.S.; (4) publisher: Erlangga. The instruments in this research in the documentation study and recording guidelines. This results of the study conclude: (1) HOTS questions between cognitive levels, i.e. analyzing more found questions (2) HOTS questions among types of text, news texts and persuasion texts are the same number of questions found, slogan and poster ad text, exposition text, fiction and non fiction text found, explanatory texts and review texts are the same number of questions found, drama texts and poetry texts found the most questions.

Keywords: textbooks, questions, Higher Order Thinking Skill (HOTS)

doi:

Makalah diterima redaksi:

Makalah disetujui untuk dipublikasi:

* PPJB-SIP: Perkumpulan Pengelola Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pengajarannya

¹ Intan Permatasari: permatasariintan055@gmail.com; Universitas Negeri Makassar

Pendahuluan

Pembelajaran di kelas berlangsung dengan menggunakan buku teks sebagai salah satu sarana utama. Penggunaan buku teks sesuai dengan tujuan kurikulum yang digunakan dalam proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas diakhiri dengan pemberian tugas atau uji kompetensi yang diperoleh dari buku teks berupa pertanyaan. Saat ini buku teks digunakan dalam pembelajaran tetapi dibarengi dengan penggunaan teknologi yang lebih canggih seperti *e-book* yang bisa diakses lewat internet tanpa harus memiliki buku cetak pegangan. Meskipun penggunaan buku teks sekarang sudah banyak dibarengi dengan internet sehingga informasi dalam buku teks itu diketahui secara tidak langsung dari buku teks tersebut tetapi buku teks tetap menjadi hal utama untuk proses belajar mengajar.

Selain guru yang harus membantu pendidikan siswa untuk membangun pengetahuannya, diperlukan sarana belajar yang efektif. Salah satu sarana yang paling penting adalah penyediaan buku pelajaran sebagai rujukan yang baik dan benar bagi siswa. Penyertaan bahwa buku ini sangat penting karena buku teks pelajaran merupakan salah satu sarana signifikan dalam menunjang proses kegiatan pembelajaran. Buku teks pelajaran yang dimaksud adalah buku yang menjadi pegangan siswa, baik siswa pada jenjang Taman Kanak-kanak, Sekolah Dasar, Sekolah Menengah Pertama, Sekolah Menengah Atas, Sekolah Menengah Kejuruan, Sekolah Luar Biasa, maupun Perguruan Tinggi (Suryaman, 2006).

Buku menjadi salah satu alat yang digunakan guru ataupun siswa sebagai sumber belajar. Sumber belajar ini merupakan sarana yang digunakan untuk mengembangkan materi pembelajaran. Sebagai sumber belajar, buku teks pelajaran merupakan sumber belajar utama yang digunakan dalam proses pembelajaran. Selain buku, informasi yang saat ini mudah diakses adalah informasi yang bersumber dari internet. Internet memang diciptakan untuk memudahkan aktivitas manusia begitu pula dalam dunia pendidikan. Internet dapat dijadikan sumber yang kaya informasi bagi guru dan siswa. Melalui internet, materi pembelajaran yang akan disampaikan guru dapat diperoleh dengan lengkap oleh siswa sehingga hal ini dapat memberikan pengetahuan yang lebih luas terhadap siswa (Anisah dan Ezi, 2016:2).

Buku teks yang digunakan untuk pembelajaran tidak sembarangan. Buku teks pelajaran memiliki karakteristik khusus agar buku tersebut layak digunakan sebagai bahan ajar maupun sumber belajar. Secara umum Prastowo (2012:170) menyebutkan bahwa terdapat 4 karakteristik buku teks yakni, diterbitkan dan memiliki ISBN, memiliki misi utama, mengacu pada program Depdiknas dan memiliki berbagai macam keuntungan. Sejalan dengan Matokan (dalam Nisja, 2016:165) mengatakan bahwa salah satu manfaat buku teks adalah merangsang berpikir analisis. Hal tersebut berkaitan dengan tujuan kurikulum 2013 yang diterapkan oleh Kemendikbud tertuang pada Permendikbud No.69 Tahun 2013 yang berbunyi: "Tujuan Kurikulum 2013 adalah mempersiapkan manusia Indonesia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan perdaban dunia". Dalam kurikulum 2013, siswa dituntut untuk berpikir lebih kreatif, inovatif, cepat dan tanggap.

Secara umum kemampuan berpikir tingkat tinggi merupakan kemampuan berpikir secara kritis dan kreatif dalam memecahkan suatu masalah. Hal ini sejalan dengan tujuan kurikulum 2013

yang menjadikan peserta didik lebih berperan aktif dan kreatif pada saat proses pembelajaran berlangsung. Siswa diarahkan untuk berfikir logis dan sistematis tidak hanya menerka-nerka suatu masalah tetapi menemukan kebenaran dari suatu masalah. Kemampuan berfikir tingkat tinggi menjadi salah satu hal yang harus dicapai melalui kurikulum 2013 salah satunya yakni ranah kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasikan, menganalisis, mengevaluasi dan mencipta).

Buku teks yang digunakan dalam kegiatan proses belajar mengajar selain memuat materi pembelajaran juga memuat uji kompetensi untuk siswa berupa pertanyaan sebagai bentuk evaluasi diakhir pembelajaran untuk mengetahui perkembangan kognitif siswa dari hasil pembelajaran yang telah dilakukan. Sejalan dengan hal tersebut taksonomi Bloom meliputi ranah kognitif yakni menganalisis, mengevaluasi dan mencipta yang akan digunakan untuk menganalisis tingkat kemampuan berpikir pertanyaan yang terdapat di dalam buku teks. Tingkat kemampuan berpikir tertinggi dalam ranah kognitif taksonomi Bloom adalah menganalisis, mengevaluasi dan mencipta. Menganalisis melibatkan proses memecah-mecah materi jadi bagian-bagian kecil dan menentukan bagaimana hubungan antar bagian dan setiap bagian dan struktur keseluruhannya. Kategori proses menganalisis ini meliputi proses-proses kognitif membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan. Mengevaluasi didefinisikan sebagai membuat keputusan berdasarkan kriteria dan standar. Kategori proses mengevaluasi ini meliputi mengkritik dan memeriksa. Mencipta melibatkan proses menyusun elemen-elemen jadi sebuah keseluruhan yang koheren atau fungsional. Kategori proses mencipta ini meliputi merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Hasil penelitian Ramly dan Amirullah (2018) mengungkapkan bahwa representasi konten dari kerangka taksonomi kognitif tidak seimbang antara faktual, konseptual, prosedural dan metakognitif pengetahuan. Penelitian Rurifiani (2018) tentang Analisis Pertanyaan Guru dengan Kerangka *Lower Order Thinking Skills (LOTS)* dan *Higher Order Thinking Skills (HOTS)* pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMKN 3 Soppeng menemukan bahwa pertanyaan LOTS lebih banyak ditemukan pada pertanyaan guru yang diajukan ke siswa dibanding dengan pertanyaan HOTS. Penelitian yang dilakukan Yuniar, dkk (2015) yaitu berdasarkan hasil analisis yang dilakukan terhadap soal objektif tes, berupa soal pilihan ganda pada soal Ujian Tengah Semester (UTS) kelas V SD Negeri 7 Ciamis diperoleh 14 butir soal yang memenuhi kriteria pengembangan soal *HOTS (High Order Thinking Skills)* dan 6 butir soal yang tidak memenuhi kriteria *HOTS (High Order Thinking Skills)*.

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dipandang perlu untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengingat bahwa tingkat kemampuan berpikir berperan aktif dalam kurikulum 2013 yang diajarkan kepada siswa melalui buku teks. Salah satu hal yang harus dimiliki siswa dalam kurikulum 2013 adalah berpikir kritis dan kreatif yang terangkum dalam ranah kognitif taksonomi Bloom. Selain itu, para peneliti terdahulu baru mengungkap pertanyaan *HOTS* yang ada di dalam naskah soal UN atau tingkat kelayakan buku teks. Namun, belum mengkaji pertanyaan *HOTS* yang ada di dalam buku teks.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII yang digunakan dalam pembelajaran dengan Kurikulum 2013. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah buku teks bahasa

Indonesia SMP/MTs kelas VIII Kurikulum 2013 yakni, (1) Judul: Mahir Berbahasa Indonesia, Jilid Kelas VIII SMP/MTs; (2) Penyusun : Tim Edukatif; (3) Editor : Muhammad Baihaqi, S.S.; (4) Penerbit: Erlangga.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah studi dokumentasi. Data dikumpulkan dengan membaca buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII kurikulum 2013, memilih pertanyaan-pertanyaan yang termasuk *HOTS*, dan mengkategorisasi pertanyaan *HOTS* berdasarkan Taksonomi Bloom (menganalisis, mengevaluasi dan mencipta). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan instrumen panduan pencatatan yang terdiri atas dua bagian, yakni (1) panduan pencatatan pertanyaan *HOTS* antarlevel kognitif, (2) panduan pencatatan pertanyaan *HOTS* antarjenis teks.

Langkah-langkah yang dilakukan dalam teknik analisis data yaitu, (1) mengumpulkan semua pertanyaan *HOTS* yang terdapat di dalam buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII Kurikulum 2013; (2) mengelompokkan atau mengkategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom (menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta); (3) menggabungkan hasil analisis dengan pernyataan, kriteria, atau standar tertentu untuk menemukan makna dari data yang dikumpulkan untuk menjawab permasalahan; (4) memaparkan hasil penelitian dalam bentuk deskripsi; (5) merumuskan pernyataan atau jawaban dari semua rumusan masalah penelitian yang berkaitan dengan pertanyaan *HOTS*.

Hasil dan Pembahasan

Pertanyaan HOTS antarlevel kognitif

Kategori pertanyaan *HOTS* pada level kognitif terbagi menjadi tiga kategori, yakni (1) menganalisis, meliputi membedakan, mengorganisasi, mengatribusikan, (2) mengevaluasi meliputi memeriksa dan mengkritik, (3) mencipta meliputi merumuskan, merencanakan dan memproduksi.

Menganalisis

Kategori yang dirumuskan pada bab sebelumnya, kategori pertanyaan *HOTS* menganalisis ditemukan sebanyak 32 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 1: Jumlah Pertanyaan HOTS Menganalisis

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	7	11,86%
	Mengorganisasi	9	15,25%
	Mengatribusikan	16	27,13%
TOTAL		32	54,24%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 32 pertanyaan (54,24%) *HOTS* pada proses kognitif menganalisis. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada aspek membedakan sebanyak 7 pertanyaan (11,86%), pada aspek mengorganisasi sebanyak 9 pertanyaan (15,25%), dan pada aspek mengatribusikan sebanyak 16 pertanyaan (27,13%). Hasil analisis data pertanyaan pada buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 54,24% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis.

Mengevaluasi

Kategori pertanyaan *HOTS* menganalisis ditemukan sebanyak 27 pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 2: Jumlah Pertanyaan *HOTS* Mengevaluasi

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Mengevaluasi	Memeriksa	17	28,82%
	Mengkritik	10	16,94
TOTAL		27	45,76%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 27 pertanyaan (45,76%) *HOTS* pada proses kognitif mengevaluasi. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada aspek memeriksa sebanyak 17 pertanyaan (28,82%), dan pada aspek mengkritik sebanyak 10 pertanyaan (16,94%). Hasil analisis data pertanyaan pada buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 45,76% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori mengevaluasi.

Mencipta

Kategori pertanyaan *HOTS* menganalisis tidak ditemukan pertanyaan yang disajikan dalam bentuk tabel berikut.

Tabel 3: Jumlah Pertanyaan *HOTS* Mencipta

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		0	0%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, tidak ditemukan pertanyaan *HOTS* pada proses kognitif mencipta. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada aspek merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%), pada aspek merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%), dan pada aspek memproduksi ditemukan sebanyak 0 pertanyaan 0%. Hasil analisis data pertanyaan pada buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 0% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori mencipta.

Berdasarkan hasil analisis pertanyaan *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* antarlevel kognitif pada buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII kurikulum 2013 terdapat dua kategori yakni menganalisis (32) pertanyaan dan mengevaluasi (27) pertanyaan, sedangkan pada kategori mencipta tidak ditemukan pertanyaan yang termasuk *HOTS*. Kategori mencipta banyak terdapat pada soal dalam buku teks tersebut. Penelitian yang dilakukan Putri (2018) menyatakan bahwa teori perbandingan 3-4-3 proporsi *HOTS* harusnya mencapai 30% dari jumlah soal keseluruhan. Berdasarkan hal tersebut maka penelitian ini menemukan bahwa pertanyaan yang terdapat dalam

buku teks bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII kurikulum 2013 dapat dikatakan *HOTS* karena dari 142 jumlah pertanyaan ditemukan 59 pertanyaan yang berada dalam tataran *HOTS*.

Karakteristik soal-soal *HOTS* yakni mengukur kemampuan berpikir tingkat tinggi, berbasis permasalahan kontekstual, tidak rutin (tidak akrab), menggunakan bentuk soal beragam (Kemendikbud, 2017). Adapun buku teks yang digunakan dalam pembelajaran seharusnya sudah menggunakan metode pengembangan berdasarkan karakteristik *HOTS* karena kurikulum 2013 yang digunakan saat ini menuntut siswa untuk dapat berpikir kritis dan kreatif.

Kegiatan berpikir kritis di dalam pembelajaran yang dilakukan selama ini sudah dikembangkan namun belum maksimal. Berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan secara terus menerus sejak 2017 sampai 2019, menunjukkan adanya kecenderungan bahwa pembelajaran di tingkat SMP/SMA maupun perguruan tinggi, masih didominasi oleh pembelajaran untuk menyampaikan informasi sehingga pembelajar hanya memperoleh kemampuan sebatas menguasai dan memahami pengetahuan (Wardhana dkk, 2020).

Pertanyaan HOTS antarjenis teks

Kategori pertanyaan *HOTS* antar jenis teks terbagi menjadi 9 jenis teks, yakni (1) teks berita, (2) teks iklan, slogan, dan poster, (3) teks eksposisi, (4) teks puisi, (5) teks eksplanasi, (6) teks ulasan, (7) teks persuasi, (8) teks drama, (9) teks buku fiksi dan nonfiksi.

Teks berita

Untuk mengukur pertanyaan *HOTS* pada teks berita digunakan acuan Taksonomi Bloom yakni menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), mengevaluasi (memeriksa dan mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi). Berikut ini data tentang pertanyaan *HOTS* pada teks berita yang telah dikategorikan.

Tabel 4: Jumlah Pertanyaan HOTS Teks Berita

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	2	3,39%
	Mengorganisasi	1	1,69%
	Mengatribusikan	4	6,77%
Mengevaluasi	Memeriksa	0	0%
	Mengkritik	2	3,39%
Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		9	15,25%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 9 pertanyaan (15,25%) *HOTS* pada teks berita. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada kategori menganalisis yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, membedakan sebanyak 2 pertanyaan (3,39%); mengorganisasi sebanyak 1 pertanyaan (1,69%); dan mengatribusikan sebanyak 4 pertanyaan (6,77%), kategori mengevaluasi yang terbagi menjadi dua aspek yakni, memeriksa sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan mengkritik sebanyak 2 pertanyaan (3,39%), kategori mencipta yang terbagi

menjadi tiga aspek yakni, merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%); merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan memproduksi sebanyak 0 pertanyaan (0%). Hasil analisis data pertanyaan pada teks berita dalam buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 11,85% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis, 3,39% pada kategori mengevaluasi, 0% pada kategori mencipta.

Teks iklan, slogan, dan poster

Untuk mengukur pertanyaan *HOTS* pada iklan, slogan, dan poster digunakan acuan Taksonomi Bloom yakni menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), mengevaluasi (memeriksa dan mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi). Berikut ini data tentang pertanyaan *HOTS* pada teks iklan, slogan, dan poster yang telah dikategorikan.

Tabel 5: Jumlah Pertanyaan HOTS Teks Iklan, Slogan, dan Poster

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	1	1,69%
	Mengorganisasi	0	0%
	Mengatribusikan	0	0%
Mengevaluasi	Memeriksa	0	0%
	Mengkritik	0	0%
Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		1	1,69%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 1 pertanyaan (1,69%) *HOTS* pada teks iklan, slogan, dan poster. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada kategori menganalisis yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, membedakan sebanyak 1 pertanyaan (1,69%); mengorganisasi sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan mengatribusikan sebanyak 0 pertanyaan (0%), kategori mengevaluasi yang terbagi menjadi dua aspek yakni, memeriksa sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan mengkritik sebanyak 0 pertanyaan (0%), kategori mencipta yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%); merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan memproduksi sebanyak 0 pertanyaan (0%). Hasil analisis data pertanyaan pada teks iklan, slogan, dan poster dalam buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 1,69% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis, 0% pada kategori mengevaluasi, 0% pada kategori mencipta.

Teks eksposisi

Untuk mengukur pertanyaan *HOTS* pada teks eksposisi digunakan acuan Taksonomi Bloom yakni menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), mengevaluasi (memeriksa dan mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi). Berikut ini data tentang pertanyaan *HOTS* pada teks eksposisi yang telah dikategorikan.

Tabel 6: Jumlah Pertanyaan HOTS Teks Eksposisi

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	0	0%
	Mengorganisasi	0	0%
	Mengatribusikan	0	0%
Mengevaluasi	Memeriksa	1	1,69%
	Mengkritik	0	0%
Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		1	1,69%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 1 pertanyaan (1,69%) *HOTS* pada teks eksposisi. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada kategori menganalisis yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, membedakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); mengorganisasi sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan mengatribusikan sebanyak 0 pertanyaan (0%), kategori mengevaluasi yang terbagi menjadi dua aspek yakni, memeriksa sebanyak 1 pertanyaan (1,69%); dan mengkritik sebanyak 0 pertanyaan (0%), kategori mencipta yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%); merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan memproduksi sebanyak 0 pertanyaan (0%). Hasil analisis data pertanyaan pada teks eksposisi dalam buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 0% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis, 1,69% pada kategori mengevaluasi, 0% pada kategori mencipta.

Teks puisi

Untuk mengukur pertanyaan *HOTS* pada teks puisi digunakan acuan Taksonomi Bloom yakni menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), mengevaluasi (memeriksa dan mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi). Berikut ini data tentang pertanyaan *HOTS* pada teks puisi yang telah dikategorikan.

Tabel 7: Jumlah Pertanyaan HOTS Teks Puisi

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	0	0%
	Mengorganisasi	1	1,69%
	Mengatribusikan	8	13,59%
Mengevaluasi	Memeriksa	0	0%
	Mengkritik	1	1,69%
Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		10	16,99%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 10 pertanyaan (16,99%) *HOTS* pada teks puisi. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada kategori menganalisis yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, membedakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); mengorganisasi sebanyak 1 pertanyaan (1,69%); dan mengatribusikan sebanyak 8 pertanyaan (13,59%), kategori mengevaluasi yang terbagi menjadi dua aspek yakni, memeriksa sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan mengkritik sebanyak 1 pertanyaan (1,69%), kategori mencipta yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%); merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan memproduksi sebanyak 0 pertanyaan (0%). Hasil analisis data pertanyaan pada teks puisi dalam buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 15,28% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis, 1,69% pada kategori mengevaluasi, 0% pada kategori mencipta.

Teks eksplanasi

Untuk mengukur pertanyaan *HOTS* pada teks eksplanasi digunakan acuan Taksonomi Bloom yakni menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), mengevaluasi (memeriksa dan mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi). Berikut ini data tentang pertanyaan *HOTS* pada teks eksplanasi yang telah dikategorikan.

Tabel 8: Jumlah Pertanyaan HOTS Teks Eksplanasi

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	1	1,69%
	Mengorganisasi	2	3,39%
	Mengatribusikan	0	0%
Mengevaluasi	Memeriksa	0	0%
	Mengkritik	4	6,77%
Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		7	11,86%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 7 pertanyaan (11,86%) *HOTS* pada teks eksplanasi. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada kategori menganalisis yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, membedakan sebanyak 1 pertanyaan (1,69%); mengorganisasi sebanyak 2 pertanyaan (3,39%); dan mengatribusikan sebanyak 0 pertanyaan (0%), kategori mengevaluasi yang terbagi menjadi dua aspek yakni, memeriksa sebanyak 4 pertanyaan (6,77%); dan mengkritik sebanyak 0 pertanyaan (0%), kategori mencipta yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%); merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan memproduksi sebanyak 0 pertanyaan (0%). Hasil analisis data pertanyaan pada teks eksplanasi dalam buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 6,77% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis, 6,77% pada kategori mengevaluasi, 0% pada kategori mencipta.

Teks ulasan

Untuk mengukur pertanyaan *HOTS* pada teks ulasan digunakan acuan Taksonomi Bloom yakni menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), mengevaluasi (memeriksa dan mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi). Berikut ini data tentang pertanyaan *HOTS* pada teks ulasan yang telah dikategorikan.

Tabel 9: Jumlah Pertanyaan *HOTS* Teks Ulasan

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	0	0%
	Mengorganisasi	0	0%
	Mengatribusikan	2	3,39%
Mengevaluasi	Memeriksa	4	6,77%
	Mengkritik	1	1,69%
Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		7	11,86%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 6 pertanyaan (11,86%) *HOTS* pada teks ulasan. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada kategori menganalisis yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, membedakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); mengorganisasi sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan mengatribusikan sebanyak 2 pertanyaan (3,39%), kategori mengevaluasi yang terbagi menjadi dua aspek yakni, memeriksa sebanyak 4 pertanyaan (6,77%); dan mengkritik sebanyak 1 pertanyaan (1,69%), kategori mencipta yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%); merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan memproduksi sebanyak 0 pertanyaan (0%). Hasil analisis data pertanyaan pada teks ulasan dalam buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 3,39% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis, 8,46% pada kategori mengevaluasi, 0% pada kategori mencipta.

Teks persuasi

Untuk mengukur pertanyaan *HOTS* pada teks persuasi digunakan acuan Taksonomi Bloom yakni menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), mengevaluasi (memeriksa dan mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi). Berikut ini data tentang pertanyaan *HOTS* pada teks persuasi yang telah dikategorikan.

Tabel 10: Jumlah Pertanyaan *HOTS* Teks Persuasi

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	1	1,69%
	Mengorganisasi	0	0%
	Mengatribusikan	0	0%
Mengevaluasi	Memeriksa	5	8,47%
	Mengkritik	3	5,84%

Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		9	15,25%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 9 pertanyaan (15,25%) *HOTS* pada teks persuasi. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada kategori menganalisis yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, membedakan sebanyak 1 pertanyaan (1,69%); mengorganisasi sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan mengatribusikan sebanyak 0 pertanyaan (0%), kategori mengevaluasi yang terbagi menjadi dua aspek yakni, memeriksa sebanyak 5 pertanyaan (8,47%); dan mengkritik sebanyak 3 pertanyaan (5,84%), kategori mencipta yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%); merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan memproduksi sebanyak 0 pertanyaan (0%). Hasil analisis data pertanyaan pada teks persuasi dalam buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 1,69% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis, 14,31% pada kategori mengevaluasi, 0% pada kategori mencipta.

Teks drama

Untuk mengukur pertanyaan *HOTS* pada teks drama digunakan acuan Taksonomi Bloom yakni menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), mengevaluasi (memeriksa dan mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi). Berikut ini data tentang pertanyaan *HOTS* pada teks drama yang telah dikategorikan.

Tabel 11: Jumlah Pertanyaan *HOTS* Teks Drama

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	2	3,39%
	Mengorganisasi	5	8,47%
	Mengatribusikan	2	3,39%
Mengevaluasi	Memeriksa	0	0%
	Mengkritik	2	3,39%
Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		11	18,64%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 11 pertanyaan (18,64%) *HOTS* pada teks drama. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Kratwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada kategori menganalisis yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, membedakan sebanyak 2 pertanyaan (3,39%); mengorganisasi sebanyak 5 pertanyaan (8,47%); dan mengatribusikan sebanyak 2 pertanyaan (3,39%), kategori mengevaluasi yang terbagi menjadi dua aspek yakni, memeriksa sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan mengkritik sebanyak 2 pertanyaan (3,39%), kategori mencipta yang terbagi

menjadi tiga aspek yakni, merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%); merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan memproduksi sebanyak 0 pertanyaan (0%). Hasil analisis data pertanyaan pada teks drama dalam buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 15,25% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis, 3,39% pada kategori mengevaluasi, 0% pada kategori mencipta.

Teks buku fiksi dan nonfiksi

Untuk mengukur pertanyaan *HOTS* pada teks buku fiksi dan nonfiksi digunakan acuan Taksonomi Bloom yakni menganalisis (membedakan, mengorganisasi, dan mengatribusikan), mengevaluasi (memeriksa dan mengkritik), dan mencipta (merumuskan, merencanakan, dan memproduksi). Berikut ini data tentang pertanyaan *HOTS* pada teks buku fiksi dan nonfiksi yang telah dikategorikan.

Tabel 12: Jumlah Pertanyaan HOTS Teks Buku Fiksi dan Nonfiksi

Proses Kognitif	Sub Aspek	Frekuensi	Persentase
Menganalisis	Membedakan	0	0%
	Mengorganisasi	0	0%
	Mengatribusikan	0	0%
Mengevaluasi	Memeriksa	3	5,84%
	Mengkritik	1	1,69%
Mencipta	Merumuskan	0	0%
	Merencanakan	0	0%
	Memproduksi	0	0%
TOTAL		4	6,77%

Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, ditemukan sebanyak 4 pertanyaan (6,77%) *HOTS* pada teks buku fiksi dan nonfiksi. Pertanyaan tersebut telah dikategorikan berdasarkan Taksonomi Bloom yang telah direvisi oleh Anderson dan Krathwohl dapat diuraikan sebagai berikut : pada kategori menganalisis yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, membedakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); mengorganisasi sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan mengatribusikan sebanyak 0 pertanyaan (0%), kategori mengevaluasi yang terbagi menjadi dua aspek yakni, memeriksa sebanyak 3 pertanyaan (5,84%); dan mengkritik sebanyak 1 pertanyaan (1,69%), kategori mencipta yang terbagi menjadi tiga aspek yakni, merumuskan sebanyak 0 pertanyaan (0%); merencanakan sebanyak 0 pertanyaan (0%); dan memproduksi sebanyak 0 pertanyaan (0%). Hasil analisis data pertanyaan pada teks fiksi dan nonfiksi dalam buku teks bahasa Indonesia dengan kerangka *HOTS* menunjukkan bahwa 0% pertanyaan tergolong *Higher Order Thinking Skill (HOTS)* pada kategori menganalisis, 6,77% pada kategori mengevaluasi, 0% pada kategori mencipta.

Berdasarkan hasil analisis, menunjukkan bahwa kategori *HOTS* dalam buku teks bahasa Indonesia kurikulum 2013 terdapat dalam beberapa jenis teks yakni teks berita 9 pertanyaan, teks iklan slogan dan poster 1 pertanyaan, teks eksposisi 1 pertanyaan, teks puisi 10 pertanyaan, teks eksplanasi 7 pertanyaan, teks ulasan 7 pertanyaan, teks persuasi 9 pertanyaan, teks drama 11 pertanyaan, teks buku fiksi dan nonfiksi 4 pertanyaan. Berdasarkan sembilan teks yang terdapat pertanyaan *HOTS* hanya terdapat dua kategori *HOTS* yang ditemukan berada dalam setiap teks yakni

menganalisis dan mengevaluasi. Sementara kategori mencipta tidak ditemukan pada kesembilan teks tersebut.

Salah satu pertanyaan *HOTS* yang paling banyak ditemukan adalah teks drama. Menurut Ripai (2012) pembelajaran menulis teks drama membutuhkan teknik pembelajaran yang dapat mengembangkan kreativitas dan pikiran kritis mahasiswa. Oleh karena itu, banyak ditemukan pertanyaan yang berkategori *HOTS* di dalam teks drama yang mencakup pembelajaran berpikir kritis sesuai dengan karakteristik *HOTS*.

Sedangkan teks yang paling sedikit memuat pertanyaan *HOTS* adalah teks eksposisi dan teks iklan slogan dan poster. Teks eksposisi yang bertujuan untuk memaparkan atau menjelaskan informasi-informasi tertentu sehingga pengetahuan para pembaca bertambah (Owon, 2017). Hal tersebut menunjukkan teks eksposisi lebih dominan memuat substansi materi *LOTS* dibanding *HOTS*. Dalam teks iklan, slogan dan poster juga memaparkan materi tentang mengingat yang termasuk ke dalam kategori *LOTS* sehingga pertanyaan *HOTS* masih sedikit ditemukan.

Keberhasilan pembelajaran secara keseluruhan sangat tergantung pada keberhasilan guru merancang materi pembelajaran. Secara garis besar materi pembelajaran harus memuat aspek pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dikuasai peserta didik dalam rangka memenuhi standar kompetensi yang ditetapkan. Artinya materi yang ditentukan untuk kegiatan materi pembelajaran hendaknya materi yang benar-benar menunjang tercapainya standar kompetensi dan kompetensi dasar, serta tercapainya indikator (Depdiknas, 2008).

Kesimpulan

Berdasarkan temuan hasil analisis data, maka kesimpulan yang dapat diperoleh tentang distribusi pertanyaan *HOTS* pada buku teks Bahasa Indonesia SMP/MTs kelas VIII Kurikulum 2013, yakni (1) pertanyaan *HOTS* antarlevel kognitif dengan jumlah 59 pertanyaan yang ditemukan yang terdiri atas menganalisis 32 pertanyaan (54,24%), mengevaluasi 27 pertanyaan (45,76%), dan mencipta tidak ditemukan pertanyaan (0%); pertanyaan *HOTS* antarjenis teks dengan jumlah 59 yang ditemukan yakni teks berita 9 pertanyaan (15,25%), teks iklan slogan dan poster 1 pertanyaan (1,69%), teks eksposisi 1 pertanyaan (1,69%), teks puisi 10 pertanyaan (16,99%), teks eksplanasi 7 pertanyaan (11,86%), teks ulasan 7 pertanyaan (15,25%), teks persuasi 9 pertanyaan (15,25%), teks drama 11 pertanyaan (18,64%), teks buku fiksi dan nonfiksi 4 pertanyaan (6,77%).

Daftar Rujukan

- Anisah, Aan dan Ezi Nur Azizah. 2016. Pengaruh Penggunaan Buku Teks Pelajaran dan Internet sebagai Sumber Belajar Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Pembelajaran Ips. *Jurnal Logika*, vol. XVIII, no. 3.
- Depdiknas. 2008. *Seri Bahan Bimbingan Teknis Implementasi KTSP: Teknik Penyusunan Modul*. Jakarta: Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Kejuruan Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Kemendikbud. 2017. *Modul Penyusunan Soal Higher Order Thinking Skill (HOTS)*. Jakarta: Direktorat Pembinaan SMA Ditjen Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Nisja, Indriani. 2016. Kesesuaian Buku Teks Bahasa dan Sastra Indonesia Kelas X dengan Kurikulum 2013. *Jurnal Gramatika*, Vol 4(1): 162-172.
- Owon, Robertus Adi Sarjono. 2017. Pengembangan Bahan Ajar Menulis Berbagai Jenis Teks Bertema Kearifan Lokal Sikka Bagi Siswa SMP. *Jurnal Inovasi Pembelajaran*, Vol 3 (1).

- Prastowo, Andi. 2012. *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Jogjakarta: Diva Press.
- Putri, Imelda. 2018. Analisis Soal dalam Buku Mandiri Bahasa Indonesia Kelas VII Berdasarkan Perspektif Higher Order Thinking Skills (HOTS) di SMP Negeri 18 Medan. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Bahasa dan Seni: Universitas Negeri Medan.
- Ramly dan Amirullah Abduh. 2018. Exploring Cognitive Concepts in the National Assessment of the Indonesian Language. *The New Educational Review*, Vol.53 No.3 hal.142-152. DOI: 10.15804/tner.2018.53.3.12.
- Ripai, Ahmad. 2012. Pengembangan Teknik Berpikir Berpasangan Berbagi Pembelajaran Menulis Teks Drama yang Bermuatan Nilai-nilai Pendidikan Karakter pada Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*.
- Rurifiani, Andi. 2018. Analisis Pertanyaan Guru dengan Kerangka Lower Order Thinking Skills (LOTS) dan Higher Order Thinking Skills (HOTS) Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia SMKN 3 Soppeng. *Skripsi*, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia: Universitas Negeri Makassar.
- Suryaman, Maman. 2006. Dimensi-dimensi Konstektual di dalam Penulisan Buku Teks Pelajaran Bahasa Indonesia. *Diksi*, Vol 13 (2): hal. 106.
- Wardhana, dkk. 2020. Pelatihan Penyusunan Soal Bahasa Indonesia Berorientasi HOTS untuk Guru SMP dan SMA. *ABDI: Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat*, Vol 2 (1).
- Yuniar, Maharani, dkk. 2015. Analisis HOTS (High Order Thinking Skills) pada Soal Objektif Tes dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Kelas V SD Negeri 7 Ciamis. *Pedadektika*, Vol 2(2).